

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Betapa pentingnya mengetahui fungsi dan manfaat pendidikan bagi anak (manusia). Secara terminology pengertian pendidikan dapat dilihat dari pemikiran beberapa ahli. Wiji Suwarno (2009) menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan adalah sebagai tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, atau pun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentarsformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan dapat membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang di milikinya agar tercapailah seluruh tujuan hidupnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan Nasional, pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemampuan kosakata merupakan hal yang harus diperhatikan karena kemampuan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Adapun aspek-aspek yang akan dilalui yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, soisal-emosional, seni, dan fisik motorik.

Perkembangan anak usia dini yang paling menonjol pada awal kehidupan anak saat dalam kandungan dan tahun-tahun pertama kehidupan, yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan. Beberapa hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Syarat penting lain adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan nada emosi lawan bicara. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengeskpersikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi). Pada anak usia 2-3 tahun atau Pra-sekolah, perkembangan fonologis belum sempurna, namun hampir semua yang di katannya dapat dimengerti. Selain itu, IQ anak sudah relatif stabil. Ada dua hal penting yang harus di pertimbangkan dalam mendidik anak di TPA atau Pra-sekolah, yaitu perkembangan bahasa dan pengasuhan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan hari depannya kelak. Pengasuhan yang menopong perkembangan bahasa adalah pengasuhan yang memberikan stimulasi sensorimotorik,, sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberikan dorongan untuk mengungkapkan dirinya (Lazuardi,1991).

Perkembangan bahasa pada anak menurut Piaget masih bersifat *egosentrik* dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri.

Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari. Pada masa itu, anak menguasai kemampuan berbicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa (Hurlock, 1997:180). Kosakata yang diperoleh anak pada usia 2-3 tahun kira-kira mengerti 300 kata dan mengatakan 200 kata.

Dalam perkembangan bahasa, salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah perkembangan kemampuan kosakata pada anak usia 2-3 tahun. Karena usia mereka lebih cepat dan mudah menerima hal-hal yang baru, salah satunya memperkenalkan anak dengan kata-kata yang mudah dipahami anak tetapi terdapat makna di dalamnya. Seiring dengan perkembangan kemampuan kosakata, anak mendapatkan pengalaman dengan berinteraksi di lingkungan maupun di sekolah. Penguasaan kosakata sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang. Terutama anak usia 2-3 tahun karena pada usia ini anak belum menguasai banyak kosakata. Kemampuan berbahasa anak akan meningkat apabila orangtua atau pengasuh sering mengajak anak untuk berkomunikasi atau berbicara melalui cerita atau berupa pertanyaan-pertanyaan. Usia 2-3 tahun jumlah kosakata yang harus dimiliki oleh setiap anak adalah mengerti 300 kata dan mengatakan 200 kata, sejalan dengan bertambah besarnya anak. Pengenalan kosakata sangat penting untuk anak terutama pada usia dini karena menguasai kosakata anak bisa belajar berbicara dan mengenal huruf, anak juga bisa berbahasa dengan baik dalam berkomunikasi.

Dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak, peran pengasuh atau guru sangatlah penting. Guru mengembangkan kemampuan kosakata anak agar anak dapat berbicara dengan baik. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak, mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak, yang dapat dilakukan melalui kegiatan: 1) mengajak anak untuk berbicara atau berkomunikasi, 2) tetapkan kata-kata yang

hendak di perkenalkan kepada anak, catat kata-kata tersebut, 3) integrasikan kata-kata tersebut kedalam cerita. Ulang kata-kata itu dalam konteks yang tepat sehingga anak memperoleh gambaran makna. Kata kecil mungil dalam buku Raines dan Isabell (2002:2-4) merupakan contoh kata yang diperkenalkan kepada anak melalui cerita, 4) ucapkan kata-kata tersebut dengan lafal yang jelas dan menonjol hingga anak dapat mengidentifikasinya sebagai kata yang baru, 5) cek pemahaman anak terhadap kata tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka, seperti “ apa yang kecil mungil mbak intan?” sekecil apa itu?”

Pada kenyataannya sesuai hasil pengamatan awal yang dilakukan pada anak usia 2-3 tahun di TPA *KIDDIE CARE* Laboratorium PG – PAUD UNG, dari 5 anak ada 2 anak yang penguasaan kosakatanya masih belum terstimulasi dengan baik, anak belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kosakata anak adalah anak belum menguasai kata-kata dengan tepat, anak belum menguasai bentuk kata karena keliru menginterpretasi bentuk yang benar seperti hormat : kormat, sekolah : sekulah, dan karpet :krapet. Peran guru atau pengasuh yang diharapkan dapat membimbing, memfasilitasi terutama dalam kemampuan kosakata anak melalui kegiatan: 1) mengajak anak untuk berbicara atau berkomunikasi, 2) tetapkan kata-kata yang hendak diperkenalkan kepada anak, catat kata-kata tersebut, 3) integrasikan kata-kata tersebut kedalam cerita. Ulang kata-kata itu dalam konteks yang tepat sehingga anak memperoleh gambaran makna. Kata kecil mungil dalam buku Raines dan Isabell (2002:2-4) merupakan contoh kata yang diperkenalkan kepada anak melalui cerita, 4) ucapkan kata-kata tersebut dengan lafal yang jelas dan menonjol hingga anak dapat mengidentifikasinya sebagai kata yang baru, 5) cek pemahaman anak terhadap kata tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka, seperti “ apa yang kecil mungil mbak intan?” sekecil apa itu?”. Oleh sebab itu peran guru atau pengasuh sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak. Kebermaknaannya terletak pada bagaimana guru atau

pengasuh meyakini bahwa hakikatnya semua anak kreatif dan menjadi tugas guru untuk menjaga dan mengembangkannya terutama dalam kemampuan kosakata anak.

Permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian tertarik membahasnya dalam suatu kajian ilmiah dengan memformulasikan judul penelitian. “Deskripsi Kemampuan KosaKata anak usia 2-3 tahun di TPA *Kiddie Care* Laboratorium PG-PAUD UNG.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. anak belum menguasai kata-kata dengan tepat,
2. anak belum menguasai bentuk kata karena keliru menginterpretasi bentuk yang benar seperti hormat : kormat, sekolah : sekulah, dan karpet :krapet.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Deskripsi Kemampuan KosaKata Anak usia 2-3 tahun di TPA *Kiddie Care* Laboratorium PG – PAUD UNG?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kosakata yang dimiliki oleh anak usia 2-3 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Menjadi bahan kajian bagi para guru atau pengasuh dalam mengembangkan kemampuan kosa kata anak.
- b. Meningkatkan peran pendidik dalam memahami kemampuan berbahasa anak terutama dalam mengembangkan kemampuan kosa kata anak
- c. Mengembangkan peran guru atau pengasuh dalam meminimalkan kemampuan bahasa terutama kemampuan kosa kata anak.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Bermanfaat bagi guru atau pengasuh dapat mengetahui bagaimana cara megembangkan kemampuan bahasa terutama kemampuan kosakata anak.
- b. Hasil penelitian merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengembangkan profesionalisme pendidik dalam memahami karakteristik anak.
- c. Penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian lanjut yang lebih besar sehingga dapat diklasifikasikan lebih lanjut tentang berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan kosa kata anak.